

## Self Disclosure Analysis of Second Instagram Account Users Among Students of Dehasen University Bengkulu

### Analisis Self Disclosure Pengguna Second Account Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu

Bogi Andrian <sup>1)</sup>; Anis Endang SM <sup>2)</sup>; Vethy Octaviani <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [bogimut@gmail.com](mailto:bogimut@gmail.com)

#### How to Cite :

Andrian, B., Endang, A., Octaviani, V. (2022). Self Disclosure Analysis of Second Instagram Account Users Among Students of Dehasen University Bengkulu. *Jurnal ISO*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i1>

#### ARTICLE HISTORY

Received [27 April 2022]

Revised [13 Mei 2022]

Accepted [10 Juni 2022]

#### KEYWORDS

Self Disclosure, Second Instagram Account

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui self disclosure pengguna second account instagram di kalangan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini ada 5 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yang dilakukan tiga tahap, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan ekspresi yang dilakukan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu untuk menyalurkan hobi, menghibur diri sendiri, dan melepaskan rasa yang terpendam. Penjernihan diri, di tahap ini postingan yang mahasiswa bagikan di second account tentang seorang yang digemari dan juga tentang permasalahan hidup. Kemudian kabsahan sosial, disini mahasiswa mendapatkan tanggapan dari pengguna lain. Kendali sosial, tahap ini mahasiswa lebih memilih untuk menyembunyikan informasi pribadi. Dalam perkembangan hubungan, dapat dikatakan bahwa tidak semua mahasiswa pernah berhubungan dengan teman di second account..

#### ABSTRACT

This study aims to find out the self disclosure of second instagram account users among students of Dehasen Bengkulu University. In this study using qualitative research methods with a type of qualitative descriptive approach research. The number of informants in this study was 5 people. Data collection techniques in this study used methods of observation, interview and documentation. The data analysis technique performed is a Miles and Huberman model analysis technique that is carried out in three stages, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results showed the expression made by informants to channel hobbies, entertain themselves, and let go of the unek-unek. Self-clarity, at this stage the post that the informant shared on the second account about a person who is liked and also about life problems. Social control, this stage all informants prefer to hide personal information. In the development of relationships, it can be said that not all informants have been in contact with friends on second accounts.

## PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik, Walgito (2007). Komunikasi dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, dan berbicara satu sama lain. Tindakan itu adalah jenis komunikasi sosial. Namun, seiring dengan kemajuan inovasi seperti sekarang, orang-orang semakin sering terhubung dan bergantung pada dunia maya, misalnya berinteraksi menggunakan platform Instagram.

Saat kita berhubungan dengan orang, kita perlu melakukan pengungkapan diri, supaya hubungan semakin dekat. Keterbukaan diri adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak ditemukan oleh orang lain (Wood, 2012). Self disclosure sangat penting dalam suatu hubungan karena dengan terbuka, kita memudahkan orang lain untuk menilai kita dan kita dapat berbagi semua yang kita rasakan dan alami. Ketika kita mulai membuka diri untuk melihat seseorang, kita dapat mendorong orang lain untuk melakukannya juga.

Self disclosure adalah tindakan dalam mengungkapkan diri kepada orang lain tentang perasaan yang dialami saat ini, dan memberikan informasi tentang masa lalu, yang dapat menggambarkan perilaku yang kita perbuat saat ini, Almant dan Tylor (1973). Individu membuka diri ketika individu tersebut

membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri, seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran dan pengalaman, Wood (2012).

Keterbukaan diri merupakan suatu aspek komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak dikomunikasikan dengan orang lain. Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar (Devito, 2011: 64). Dalam pengungkapan diri seorang individu dapat menentukan fase hubungan interpersonal seseorang dengan orang lain. Hubungan tersebut dapat dilihat dari tingkat keluasan dan kedalaman pokok bahasan. Ada orang yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang ada pada diri mereka kepada siapa pun, sehingga dapat dianggap berlebihan dalam mengungkapkan diri. Selain itu ada juga orang yang sangat tertutup, mereka jarang membicarakan diri sendiri kepada orang lain atau biasa disebut dengan *under disclosure* yaitu jarang sekali membicarakan dirinya kepada orang lain. Menurut Devito (2006:63) wanita lebih sering mengekspresikan perasaannya dan memiliki keinginan yang besar untuk selalu mengungkapkan dirinya.

Self disclosure merupakan pengungkapan informasi pribadi yang bertujuan untuk membentuk keakraban dan kedekatan kepada orang lain. Keterbukaan diri dapat terjadi jika seorang dapat membuka dirinya kepada orang lain. Media berbasis web mengambil bagian penting sebagai media untuk menggambarkan diri atau realisasi diri bagi penggunanya. Salah satu platform yang paling terkenal dan banyak digunakan untuk mengungkapkan diri saat ini adalah Instagram. Instagram itu sendiri adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pemakai untuk mengambil foto, merekam, menerapkan saluran lanjutan, dan menawarkannya di berbagai layanan interaksi interpersonal, inilah yang membuat mahasiswa memiliki lebih dari satu akun Instagram.

Pada media sosial Instagram ini memungkinkan pengguna untuk berbagi postingan dalam bentuk foto dan video. Melalui beragam fitur yang tersedia dan kualitasnya yang menarik, Instagram saat ini menjadi sumber data bagi masyarakat umum dan pers tradisional seperti majalah TV, terutama untuk berita terbaru yang sedang viral dibicarakan masyarakat. Selain itu Instagram juga memiliki fitur banyak akun, yang memungkinkan pengguna untuk menggunakan setidaknya dua akun atau lebih secara bersamaan pada satu aplikasi Instagram, sehingga memungkinkan untuk menggunakan beberapa akun pada saat yang sama, ini adalah hal yang dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan lebih dari satu akun Instagram, baik yang asli ataupun yang palsu.

Dalam aplikasi Instagram, terdapat istilah pengikut dan orang yang di ikuti. Pada Instagram juga terdapat like dan comment yang memungkinkan individu dapat secara terbuka memberikan tanggapan sebagai referensi atau komentar pada foto yang di posting oleh pengguna. Mahasiswa melakukan posting foto ataupun membagikan status dengan media online bisa menjadi cara melampiaskan perasaan. Bukan hanya sebagai sumber perasaan, membagikan status dengan tambahan struktur mental diri yang dapat membangun identitas diri seorang mahasiswa. Keunikan saat ini adalah mahasiswa sangat mudah untuk menyampaikan perasaan atau pengungkapan diri melalui Instagram, mahasiswa yang cukup sering mengungkapkan hal apa saja yang menimpa dirinya di Instagram dapat dianggap sebagai tanda bahwa mahasiswa yang dimaksud memiliki tingkat pengungkapan diri yang cukup signifikan.

Berbagai proses pemikiran yang dapat berkembang dari pemanfaatan Instagram, khususnya di kalangan mahasiswa, menunjukkan bahwa apa yang ditampilkan di Instagram dapat menjadi citra dari sang pemilik akun. Motif diidentifikasi dengan kuat dengan kekuatan pendorong yang dapat muncul dari dalam atau luar individu, salah satu contoh fenomena *second account* di kalangan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu adalah sebagai berikut, MA merupakan mahasiswi semester 7 program studi akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu, MA memiliki *real account* Instagram yang bernama "monicaahmelia" dan *second account* Instagram yang bernama "ahmelia\_momo". Dalam *second account* tersebut ia bebas mengekspresikan dirinya tanpa perlu khawatir dengan jumlah suka dan komentar dari orang lain, pada postingan *second account* MA semuanya tentang artis Korea yang merupakan idolanya dan ia tidak mempermasalahkan jumlah orang yang mengikuti di *second account* karena kontennya bersifat sangat personal sehingga terkhusus teman dekat dengan kriteria tertentu saja yang dapat menikmati informasi didalamnya. Dalam postingannya ia menyadari bahwa setiap foto ataupun video yang dibagikan mampu memberikan gambaran terhadap pengguna akun.

## LANDASAN TEORI

### Definisi Self Disclosure

Menurut DeVito (1997) self disclosure adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Informasi tersebut berupa pikiran, perasaan dan perilaku. Pengungkapan diri menyangkut informasi pribadi yang biasanya secara aktif

disembunyikan. Artinya, informasi yang diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri.

Self disclosure merupakan pengungkapan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (West & Turner, 2008). Informasi pribadi ini seperti hobi bermain piano atau pemikiran yang diyakini. West & Turner (2008) mengataan bahwa self disclosure dapat membantu membentuk keakraban dan kedekatan dengan orang lain.

Menurut Wood (2012) self disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri ketika individu tersebut membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran, dan pengalaman. Membuka diri cenderung mengundang orang lain untuk membuka diri juga (Wood, 2012). Hal ini dikarenakan adanya sikap saling percaya satu sama lain akan sehingga individu yang mengetahui informasi pribadi orang lain akan membuka diri juga kepada orang lain.

### **Definisi Instagram**

Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah instagram berasal dari kata-kata “instan-telegram” (Putri, 2013:14).

Menurut Bambang, instagram merupakan sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena instagram lebih indah, artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012:10).

### **Mahasiswa**

Mahasiswa dapat merupakan orang yang sedang belajar di tingkat perguruan tinggi atau sederajat. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, wawasan dalam penalaran dan memiliki pengaturan yang berkembang penuh dalam kehidupan nyata. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat adalah karakteristik yang umumnya akan melekat pada setiap mahasiswa. Mereka akan lebih sering dalam memperkuat dan mempertimbangkan dengan hati-hati tentang sesuatu yang akan dicapai, sehingga mereka memiliki perspektif yang masuk akal tentang diri mereka sendiri dan keadaan mereka saat ini.

Selain itu, mahasiswa juga akan selalu dekat dengan teman mereka untuk sekedar bertukar pikiran atau menawarkan bantuan bersama. Kualitas yang paling mencolok pada mahasiswa adalah kemandirian dan sikap mereka terhadap apa yang akan datang. Ada juga mahasiswa yang mengikuti pergantian acara yang inovatif, terutama minat mereka tentang hal yang baru.

### **Definisi Akun**

Akun adalah informasi tentang individu, pada dasarnya terdiri dari nama pengguna dan kata rahasia. Akun adalah informasi pribadi atau kepribadian virtual individu di internet. Misalnya, kalau anda memiliki surat elektronik atau email, facebook, blogger, instagram, atau sesuatu yang berbeda, itulah yang Anda sebut catatan. Akun biasanya digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya mengirim pesan yang dapat berupa pesan atau gambar, suara, atau rekaman video. Lebih tepatnya akun digunakan untuk berkomunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, sebuah pendekatan yang memungkinkan seorang peneliti untuk menguraikan kekhasan secara holistik dengan menggunakan kata-kata, tanpa bergantung pada angka. Karena peneliti perlu menganalisis fenomena yang terjadi saat ini sehubungan dengan pengungkapan diri pengguna akun Instagram kedua oleh mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006). Fenomena ini merupakan yang terjadi pada mahasiswa yang

diidentifikasi dengan pengguna second account di instagram dan melihat apa saja kegunaan instagram sebagai mekanisme pengungkapan diri dikalangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut. Hasil ini sejalan dengan fungsi self disclosure yang peneliti gunakan yakni ekspresi, penjernihan diri, kabsahan sosial, kendali sosial, dan perkembangan hubungan. Berawal ketika ingin membagikan postingan tentang seseorang yang disukai dan postingan tentang perasan yang mengganjal pikiran. Namun, kelima mahasiswa ini tidak percaya diri untuk membagikan postingan-postingan tersebut di real account instagram mereka. Karena itu, kelima mahasiswa mencari tempat yang khusus untuk membagikan postingan, dan mereka menemukan solusi yaitu dengan cara membuat dan menggunakan second account, disinilah kelima mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu mulai berani melakukan self disclosure melalui postingan yang dibagikannya.

Dalam membagikan postingan di second account tentunya setiap mahasiswa memiliki tujuan yang berbeda, dan tujuan tersebut bergantung pada kepentingan masing-masing. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk memposting biasanya ingin memberikan kelegaan pada dirinya terhadap suatu masalah yang sedang dihadapinya, masalah tersebutlah yang seringkali membuat mahasiswa untuk mencurahkan kepada orang lain. Karena itu mahasiswa membagikan postingan di second account instagram sebagai bentuk pengekspresian dirinya, dengan postingan tersebut akan membuat mahasiswa merasa lega. Namun, disini hanya terdapat satu orang mahasiswa yang melakukan pengungkapan tentang dirinya sendiri, sedangkan empat mahasiswa lainnya melakukan pengungkapan tentang sisi lain dari diri mereka dengan cara membagikan postingan di second account. Walaupun hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan mahasiswa tidak semua tentang dirinya sendiri second account, namun mereka telah melakukan pengungkapan diri tentang sisi lain dari diri mereka yang memiliki hobi atau ketertarikan terhadap sesuatu, dan hanya melalui second account instagram inilah mereka menjadi lebih berani untuk membuka jati diri kepada orang lain.

Pada second account kelima mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu terdapat postingan mulai dari kegembiraan pada seseorang hingga postingan yang berisi curahan hati. Kegemaran ini tidak hanya pada artis ataupun selebriti, tapi juga pada seseorang yang menjadi bintang sepak bola dunia. Dari hasil penelitian dapat peneliti katakan tujuan dari kelima mahasiswa yaitu untuk menghibur diri sendiri, saat peneliti melontarkan pertanyaan tentang tujuan membagikan postingan, ada mahasiswa yang menjawab tujuan membagikan postingan tersebut untuk menyalurkan hobi, sedangkan ada informan lain yang menjawab hanya sekedar iseng saja. Dibalik perbedaan tersebut, namun menurut peneliti tujuan utamanya sama yaitu menjadikan second account sebagai media ekspresi diri.

Keterbukaan diri pada second account instagram dapat bertujuan untuk menjernihkan diri karena membagikan keluh kesah hidup dalam bentuk postingan, disini hanya ada satu orang mahasiswa yang membagikan informasi tentang permasalahan hidup yang sedang dihadapi atau hal yang mengganjal pada dirinya. Dengan keterbukaan diri dalam second account terkadang membuat mahasiswa mendapat masukan dan solusi tentang permasalahan yang sedang dialami, sehingga dengan adanya masukan tersebut mampu membuat diri menjadi lebih tenang. Hasil ditemukan ada mahasiswa yang mendapat dukungan dari teman setelah membagikan postingan di second account, hal inilah yang membuat mahasiswa menjadi semangat dan percaya diri untuk terus melakukan pengungkapan diri melalui postingan yang dibagikannya. Namun tidak semua mahasiswa mendapat respon dari teman di second account, hasil penelitian ditemukan bahwa hanya tiga mahasiswa yang pernah mendapat tanggapan saat membagikan postingan di second account, sedangkan dua mahasiswa lainnya belum pernah mendapat tanggapan. Menurut peneliti meskipun ada mahasiswa yang belum pernah mendapat tanggapan, mereka tidak mempermasalahkannya itu karena tujuan utama mereka adalah bisa mengekspresikan diri melalui second account. Sejauh ini, setelah aktif menggunakan second account hasil ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa pernah melakukan interaksi dengan pengguna lain, karena hanya ada empat orang mahasiswa yang pernah berinteraksi dengan teman di second account. Sedangkan satu mahasiswa belum pernah berinteraksi dalam bentuk apapun, walaupun mahasiswa tersebut belum pernah berinteraksi dengan pengguna lain, tapi menurut peneliti itu bukanlah suatu permasalahan, karena bisa membagikan postingan di second account atau tempat yang khusus saja sudah membuat informan tersebut merasa senang.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai self disclosure, dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu menjadikan second account sebagai tempat untuk mengekspresikan diri, itu sengaja dilakukan karena mahasiswa tidak ingin melakukan self disclosure di real account instagram. Setelah menggunakan second account mahasiswa lebih percaya diri, merasa lega dan senang bisa membagikan postingan tanpa ada rasa yang mengganjal pada dirinya, karena di

second account hanya orang terdekat saja yang bisa menikmati postingan yang mereka bagikan. Dari fungsi self disclosure yang ada, menurut peneliti kelima mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu tergolong kedalam fungsi ekspresi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan oleh peneliti yang dilihat dari fungsi self disclosure menurut (Darlega & Grzelak, 1979:254), dapat disimpulkan bahwa self disclosure pengguna second account instagram di kalangan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu sebagai berikut.

1. Ekspresi: Tujuan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu membagikan postingan di second account untuk menyalurkan hobi, menghibur diri sendiri, dan melepaskan rasa yang terpendam pada dirinya.
2. Penjernihan Diri: Postingan yang dibagikan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu di second account tentang seorang yang digemari dan juga tentang keluh kesah hidup. Setelah membagikan postingan di second account seluruh informan mengaku senang.
3. Kabsahan Sosial: Dari kelima mahasiswa, hanya ada tiga mahasiswa yang pernah mendapat tanggapan dari teman di second account, tanggapannya seperti mendapat tanda suka, komentar dan di follow.
4. Kendali Sosial: Di second account kelima mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu lebih memilih untuk menyembunyikan informasi pribadi.

Dari lima mahasiswa, hanya ada empat mahasiswa yang pernah berhubungan dengan teman di second account. Interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan teman di second account yaitu saling menyukai dan juga saling beri komentar pada postingan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan self disclosure pada second account instagram, peneliti berharap mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu dapat menggunakan data pribadi seseorang secara bijak, meskipun pada second account bebas membagikan postingan tentang apa saja.
2. Pengguna second account diharapkan mampu menghindari kejahatan di dunia maya, jangan terlalu mudah memberikan data informasi pribadi kepada orang yang baru dikenal.
3. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai penelitian lanjutan tentang self disclosure pada second account instagram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman dan Taylor. 1973. *Social Penetration: The Development of interpersonal relationship*, New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram I-landbook Tipe Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Arikunto, S.(1995). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Devito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional books.
- Edy Prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana dan Noviawan Rasyid ohorella. 2020. *Self Disclosure Ginerasi Milenial Melalui Second Account Instagram*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 18 (3), 312-323. DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>.
- Forest, A. L., & WOOD, J. V. 201. *When social networking is not working: individuals with low self-esteem recognize hut do not reap the henfits nf self-disclosure on facebook*. *Psychological Scince* 23(3) 295 – 302, DOI: 10.1177/0956797611429709.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UIP.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhrisa, Muhtarom (2022). Hubungan Keluarga Dan Keterbukaan Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Perantau. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nolanda Destiano Lestari, S., Furau'ki, N. A. F., Darmawan, F., & Nurrahmawati. 2021. Bandung Student's Self Disclosure Behavior Throgh On Instagram. Jurnal Spektrum Komunikasi. 9(1), 66-77. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v9i1.111>.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, B. 2007. Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Yogyakarta : Andi Offset.
- West,R & Turner,L.H. 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi, Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.